



## PENGARUH HASIL BELAJAR PAI TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK SMP AL IMAM KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

<sup>1</sup>Ifadah Dewi Aisyah, <sup>2</sup>Dede Apriyansah, <sup>3</sup>Seka Andrean,

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Learning Motivation, cooperative  
learning snowball throwing type

**Abstract:** The influence of PAI learning outcomes on the practice of prayer worship is very important because this research is motivated by the learning outcomes of students who already have good learning outcomes, but the practice of student prayer is not good so that there are still many students who are not active in carrying out the practice of prayer. The formulation of the problem in this study is: "Is there any influence of PAI Learning Outcomes on the Practice of Prayer". This study aims to determine whether or not there is an influence of PAI Learning Outcomes on the Practice of Prayer Worship".

The population of this study is all students of Al-Imam Metro Kibang Junior High School, a total of 80 students. The sample in this study was class VIII of Al-Imam Metro Kibang Junior High School. To obtain data in this thesis, the author uses questionnaire and documentation methods. The way to sort the data in this study using the chi squared formula.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (32) dimana diketahui bahwa harga chi kuadrat hitung (32 hitung ) sebesar 28,896 adalah lebih besar dari harga chi kuadrat tabel (32 tabel ), baik pada taraf signifikan 1% (26,217) maupun pada taraf signifikan 5% (21,026) atau  $26,217 < 28,896 > 21,026$ . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar PAI terhadap pengamalan ibadah shalat peserta didik Kelas VIII SMP Al-Imam Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018". Dari perhitungan perbandingan di atas diperoleh harga  $C = 0,70$  dengan  $C_{maks} = 0,816$ . Kemudian dilihat pada tabel koefisien

---

kontingensi pada  $C_{maks} = 0,816$  dengan harga  $C = 0,70$  berada pada kriteria klasifikasi erat

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didiknya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan itu sendiri harus dilandaskan empat pilar yaitu siswa mempelajari pengetahuan, menggunakan pengetahuan dengan mengembangkan keterampilan, siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang hidup, siswa dapat belajar bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan saling menghargai antar sesama Guru disini hanya menjadi fasilitator saja dan memiliki kemampuan dalam memilih suatu pendekatan, model, metode, dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Tetapi kenyataannya suatu pembelajaran ini masih saja guru tidak memperhatikan kesesuaian model yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan guru tersebut kurang kreatif, sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran (Cholifah 2019)

Seiring perkembangan zaman, di mana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai

diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Di manapun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan (Andrean 2020).

Pengamalan ibadah shalat adalah pelaksanaan perbuatan yang nyata sebagai bukti kepada Allah Swt dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang ditentukan sesuai dengan teori-teori syara yang telah diperolehnya.

Pengamalan ibadah dapat dilihat dari segi amaliyahnya seseorang pada setiap harinya, meliputi aspek keagamaan yang dapat tercermin pada diri pribadinya baik dalam berfikir, bertingkah laku, berbicara dan bergaul dengan masyarakat. Begitu pula dalam pengamalan ibadah shalat dan kewajiban lain yang merupakan pengamalan dari ajaran Islam. Ibadah shalat merupakan tiang agama, yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dan bagi orang muslim yang meninggalkan shalat maka ia telah merobohkan agamanya.

Mengamalkan ibadah shalat juga bermanfaat sebagai media untuk membina dan meluruskan, serta memberikan ketenangan batin sehingga seseorang lebih optimis dan percaya diri karena semua tindakan didorong keyakinan rahman dan rahim Allah Swt.

Pengamalan ibadah wujud dari pemahaman keagamaan peserta didik. Dalam hal ini pemahaman keagamaan merupakan pengetahuan yang dimiliki

peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan berbagai materi seperti akhlak, akidah, dan ibadah shalat. Pemahaman keagamaan ini dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Efrina and Warisno 2021)

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diukur dan dinilai setelah peserta didik melakukan proses belajar Pendidikan Agama Islam yang akan terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta mengamalkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Al-Imam Lampung Timur menunjukkan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam menjadi suatu bidang studi yang dipelajari. namun, Pendidikan Agama Islam sebagai bidang studi dilembaga sekolah bukan hanya menekankan pada pertumbuhan pengetahuan semata, tapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh. Hal ini dilihat dari kegiatan rutin yang dilakukan pada waktu usai jam istirahat kedua yaitu shalat dzuhur. Diadakannya kegiatan itu karena jam pulang sekolah 15.30, sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat dzuhur dirumah, akan tetapi tidak semua peserta didik mau melaksanakan ibadah shalat tersebut (HAMIDI 2018).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengamalan ibadah shalat peserta didik kelas VII dan IX sudah baik, akan tetapi kelas VIII masih banyak yang tidak aktif. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil kelas VIII sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 peserta didik. Kurang aktifnya pengamalan ibadah shalat

ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah dari pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, malas, pengaruh dari teman, belum mengerti arti dari kewajiban shalat lima waktu, dan yang terpenting adalah faktor keluarga. Disitu ternyata pengamalan ibadah shalat peserta didik SMP Al-Imam Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur masih banyak yang tidak aktif namun memiliki hasil belajar PAI yang baik. hal ini tentunya menjadi masalah dalam hasil belajar PAI yang diperoleh peserta didik sehingga perlu dicari penyebab dan solusi pemecahannya, sehingga nantinya pengamalan ibadah shalat peserta didik SMP Al-Imam Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur lebih baik. (Warisno 2020)

Berdasarkan uraian diatas, maka asumsi sementara yang dapat penulis ambil adalah bahwa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik baik maka dalam pengamalan ibadah shalatnya kurang baik, begitu juga sebaliknya jika hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu kurang atau rendah, maka dalam melaksanakan pengamalan ibadah shalatnya baik.

Berdasarkan latar belakan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menyelidiki secara mendalam mengenai pengaruh hasil belajar PAI terhadap pengamalan ibadah shalat peserta didik SMP Al-Imam Kabupaten Lampung Timur. (Imamah, Pujianti, and Apriansyah 2021)

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Pengamalan Ibadah Shalat**

#### **Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengamalan adalah proses pelaksanaan atau penerapan".<sup>3</sup> Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pengamalan merupakan hal atau perbuatan mengamalkan atau dapat dikatakan kesungguhan hati dalam melakukan

sesuatu. Pengamalan yang dimaksud adalah melaksanakan atau mengamalkan dan menjalankan kewajiban seorang muslim.

Pengamalan dapat diartikan juga melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Pengamalan itu tentunya dilakukan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian dari ibadah.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Ibadah adalah “Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya

Sedangkan pengertian “Shalat adalah serangkaian dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam”.<sup>8</sup> Menurut Sulaiman Rasyid, secara Bahasa, Shalat ialah do’a, dan menurut istilah, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Adapun Syarat-syarat sah shalat antara lain: (1). Mengetahui telah masuk waktunya shalat. (2). Suci dari hadas besar dan kecil. (3). Suci badan, pakaian dan tempat shalat, (4). Menutup aurat dengan pakaian yang suci, (5). Menghadap kiblat, (6). Mengetahui tatacara shalat. Sedangkan Rukun Shalat yaitu: (1). Niat, (2). Berdiri bagi yang mampu atau duduk atau berbaring bagi yang sakit, (3). Takhbiratul ikhram, (4). Membaca surat Al-Fatihah, (5). Ruku’ dengan thuma’ninah, (6). I’tidal (berdiri tegak setelah ruku’), (7). Sujud, (8). Duduk diantara dua sujud dengan thuma’ninah, (9). Dudu tasyahud akhir, (10). Membaca tasyahud akhir, (11). Membaca shalat atas Nabi, (12). Membaca salam, (13). Tertib.

Berdasarkan kutipan di atas, shalat dapat diartikan sebagai ibadah yang terdiri dari rangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, serta memenuhi beberapa syara yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan Ibadah Shalat adalah pelaksanaan perbuatan yang nyata sebagai bukti kepada Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang ditentukan sesuai dengan teori-teori syara’ yang telah diperolehnya.

### **Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hasil penilaian guru terhadap peserta didiknya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar sebagai suatu hasil yang dapat dicapai tentunya mengacu kepada tujuan dari pelaksanaan pendidikan tersebut.

Sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai, hasil belajar ini merupakan hasil yang dapat dicapai peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini proses adalah kegiatan yang diperoleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang berkaitan dengan hasil belajar ini.<sup>11</sup> Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi peru bahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah Indikator penilaian suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktifitas belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dan meyakini, memahami, serta mengamalkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Ahama Islam.

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuan agar tercapainya prestasi yang baik dan memuaskan ini banyak sekali kendala dan juga hambatan yang dapat ditemui.

Kendala dan hambatan ini menjadi satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini digolongkan menjadi dua bagian utama yaitu "Faktor intern dan faktor ekstern". Faktor intern adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut, dan faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar seseorang tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas faktor yang mempengaruhi hasil belajar

adalah kemampuan intelegensi peserta didik, kurangnya minat dalam belajar, alat pelajaran, metode mengajar dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya terdapat dua kategori utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor pertama bisa disebut faktor dari dalam disebut sebagai faktor intern, sedangkan faktor dari luar diri seseorang disebut sebagai faktor ekstern.

Setelah diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar ini, maka hal penting yang harus dilakukan oleh guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar adalah mengatur faktor tersebut sehingga menjadi faktor yang dapat mendukung dan dapat meningkatkan hasil belajar.

## **Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, maka proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut harus diukur.

Pengukuran hasil belajar ini dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan belajar mengajar. Pengukuran hasil belajar ini telah ada pedoman yang berlaku pada saat ini dan telah disempurnakan, antara lain bahwa "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila KKM dapat dicapai".

Dan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ini, maka seorang guru perlu melakukan tes. Tes yang dilakukan setiap selesai dalam penyajian satu bahan pengajaran kepada peserta didik. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai tujuan instruksional khusus yang diinginkan.

Fungsi dari penelitian adalah "Untuk memberikan umpan balik kepada guru daam memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai hasil."

Oleh karena itu, maka suatu proses belajar mengajar pada suatu bahan pengajaran tertentu dapat dinyatakan berhasil apabila hasil yang dicapai dari proses tersebut telah memenuhi target sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan. Sementara itu indikator keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah "Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok".

Dengan demikian indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar ini dapat dilihat jika daya serap peserta didik secara individu maupun secara kelompok mencapai hasil yang tinggi. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar

## **Keterkaitan antara Pengamalan Ibadah Shalat dan Hasil Belajar PAI**

Pengamalan ibadah shalat merupakan pelaksanaan perbuatan yang nyata sebagai bukti kepada Allah Swt dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takhbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang ditentukan sesuai dengan teori syara yang telah diperolehnya. Pengamalan ibadah shalat ini merupakan wujud dari pemahaman keagamaan peserta didik.

Dalam hal ini pemahaman keagamaan adalah pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan berbagai materi seperti: akidah, akhlak dan ibadah shalat. Pemahaman keagamaan ini dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diukur dan dinilai setelah peserta didik melakukan proses belajar Pendidikan Agama Islam yang akan terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta mengamalkan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam pengamalan ibadah shalat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat

peserta didik. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat

## **Motivasi Belajar**

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Juliansyah Noor, motif merupakan sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketentuan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Bila seorang termotivasi, maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Bahwa motif berasal dari bahasa latin *movere* berarti bergerak atau *to move*. Oleh karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya, untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu, salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. (Muammar and Suhartina 2018)

Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat

menyenangkan. (Suttrisno, Riyanto, and Subroto 2020)

Belajar itu sendiri merupakan proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Tujuan belajar sudah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional

## **METODE**

Teknis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.(Suharsimi 2020)

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh Hasil Belajar PAI terhadap Pengamalan Ibadah Shalat, berdasarkan indikator masing-masing variabel. Selanjutnya mengumpulkan data menggunakan instrumen angket ,

sebagai metode pokok, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Data-data yang diperoleh merupakan data numerik dari hasil angket yang ditunjukkan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik. Adapun penelitian yang penulis lakukan

bersifat penelitian korelatif. Penelitian korelatif adalah “penelitian korelatif yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.(Sugiyono; 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI sudah baik. Hal ini dilihat pada distribusi frekuensi yang menunjukkan sebanyak 19 peserta didik menjawab baik (63,3%) dan 6 peserta didik menjawab cukup (20%) dan 5 peserta didik menjawab kurang (16,7%) dan 0 peserta didik menjawab sangat kurang (0%) dan 0 peserta didik menjawab sangat kurang sekali (0%). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI peserta didik baik. Kemudian tentang Pengamalan Ibadah Shalat yang dilihat pada distribusi frekuensi hasil angket tentang Pengamalan Ibadah Shalat menunjukkan 9 peserta didik menjawab baik (30%) dan 15 peserta didik menjawab cukup (50%) serta 6 peserta didik menjawab kurang (20%).

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) lebih besar dari pada chi kuadrat tabel ( $X_{t2}$ ) baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Dimana chi kuadrat hitung adalah 28,896 sedangkan harga chi kuadrat tabel ( $X_{t2}$ ) pada taraf signifikan 1% sebesar 26,217 dan taraf signifikan 5% sebesar 21,026. Dengan demikian bahwa harga chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) sebesar 28,896 adalah lebih besar dari pada chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan analisis terhadap data yang penulis peroleh dalam penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Hasil Belajar PAI terdapat Pengamalan Ibadah Shalat peserta didik kelas VIII SMP Al-Imam Metro Kibang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang erat antara Hasil Belajar PAI terhadap Pengamalan Ibadah Shalat peserta didik kelas VIII SMP Al- Imam Metro Kibang. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan data yang ada dengan menggunakan rumus chi kuadrat yang diperoleh hasil “X hitung” sebesar 28,896. Setelah dikonsultasikan dengan X tabel baik pada taraf signifikan 5% (21,026) maupun pada taraf signifikan 1% (26,217) ternyata “X hitung” lebih besar dari X tabel. Pengaruh yang ada adalah tergolong kuat atau tinggi yang berarti bahwa antara hasil belajar PAI terhadap Pengamalan Ibadah Shalat memiliki pengaruh yang saling mempengaruhi.

## REFERENCES

- Andreas, Seka. 2020. “Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma’arif.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Cholifah, Umi. 2019. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Eksperimen.” *Academy of Education Journal* 10 (02): 142–51.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>.
- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. “Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214–19.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. “PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG.” Masters, UIN Raden Intan Lampung.  
<http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. 2021. “KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA.” *JURNAL MUBTADIIN* 7 (02).  
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>.
- Kusumawati, Naniek. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (1): 1–12.  
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>.
- Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina. 2018. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11 (2): 176–88.  
<https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.  
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan

Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta*  
134.

Suttriso, Suttriso, Yatim Riyanto, and  
Waspo Tjipto Subroto. 2020.  
“Pengaruh Model Value  
Clarification Technique (Vct)  
Berbasis Kearifan Lokal Terhadap  
Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar  
Siswa.” *Naturalistic: Jurnal  
Kajian Dan Penelitian Pendidikan  
Dan Pembelajaran* 5 (1): 718–29.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>.

Wariso, Andi. 2020. “Implementing A  
Quality Learning In Schools.” *Ar-  
Raniry: International Journal of  
Islamic Studies* 5 (1): 1–12.